

**SKRIPSI**

**KARAKTERISTIK PENDERITA OTITIS MEDIA  
SUPURATIF KRONIS (OMSK) YANG MENJALANI  
OPERASI MASTOIDEKTOMI TAHUN 2019 – 2021 DI  
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**



**ROSSY CLARISSA FEBRIYANTI**

**04011281823186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**SKRIPSI**

**KARAKTERISTIK PENDERITA OTITIS MEDIA  
SUPURATIF KRONIS (OMSK) YANG MENJALANI  
OPERASI MASTOIDEKTOMI TAHUN 2019 – 2021 DI  
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Kedokteran di Universitas Sriwijaya**



**OLEH**

**ROSSY CLARISSA FEBRIYANTI**

**04011281823186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UMUM**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK PENDERITA OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIS  
(OMSK) YANG MENJALANI OPERASI MASTOIDEKTOMI TAHUN  
2019 - 2021 DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN**

### LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Kedokteran di Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**ROSSY CLARISSA FEBRIYANTI**  
**04011281823186**

Palembang, 11 Januari 2022  
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Pembimbing I**  
**dr. Fiona Widyasari, Sp.T.H.T.K.L**  
**NIP. 198710242020122010**

**Pembimbing II**  
**dr. Adeliën, Sp.T.H.T.K.L, FICS**  
**NIP. 198003182010122002**

**Penguji I**  
**dr. Abla Ghanie, Sp.T.H.T.K.L(K), FICS**  
**NIP. 195301121977102002**

**Penguji II**  
**dr. Puspa Zuileika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes**  
**NIP. 197810072008122001**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Dokter**

**dr. Susilawati, M.Kes**  
**NIP 197802272010122001**



**Mengetahui,  
Wakil Dekan I**

**Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd. Ked**  
**NIP 197306131999031001**

*(Handwritten signatures of the supervisors and examiners, each followed by a dotted line for a name or title)*

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul “Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) yang Menjalani Operasi Masteidektomi Tahun 2019 - 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Januari 2022.

Palembang, 11 Januari 2022

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa laporan akhir skripsi

**Pembimbing I**

**dr. Fiona Widayarsi, Sp.T.H.T.K.L**

**NIP. 198710242020122010**

**Pembimbing II**

**dr. Adalien, Sp.T.H.T.K.L, FICS**

**NIP. 198003182010122002**

**Penguji I**

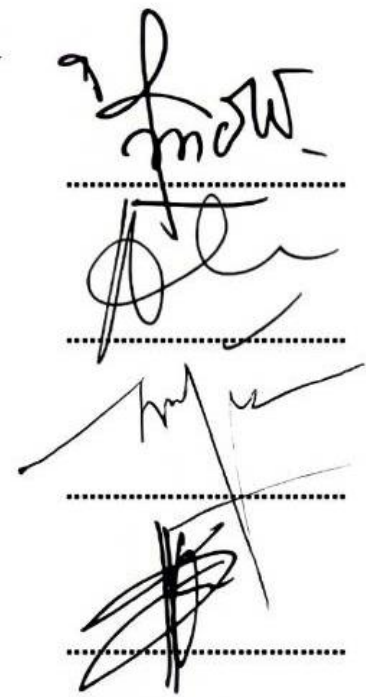
**dr. Abla Ghanie, Sp.T.H.T.K.L(K), FICS**

**NIP. 195301121977102002**

**Penguji II**

**dr. Puspa Zuileika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes**

**NIP. 197810072008122001**



**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi**

**Wakil Dekan I**

**Pendidikan Dokter**



**dr. Susilawati, M.Kes**  
**NIP 197802272010122001**



**Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd. Ked**  
**NIP 197306131999031001**

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rossy Clarissa Febriyanti  
NIM : 04011281823186  
Judul : Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



**Palembang, 22 Desember 2021**



**Rossy Clarissa Febriyanti**

**04011281823186**

## ABSTRAK

### **Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin**

(Rossy Clarissa Febriyanti, Desember 2021, 62 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Latar belakang:** Otitis media supuratif kronis (OMSK) adalah lanjutan episode awal otitis media akut yang ditandai dengan keluarnya sekret konstan melalui perforasi membran timpani dari telinga tengah. Angka prevalensi OMSK tahun 2006 – 2009 sebesar 3,1%, atau kurang lebih sebanyak 6,6 juta dari 220 juta penduduk Indonesia menderita OMSK. Mastoidektomi, operasi pengangkatan jaringan patologik yang menginfeksi rongga mastoid, merupakan tindakan operatif utama dalam tata laksana OMSK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik penderita OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode dekriptif observasional dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Instalasi Rekam Medis RSUP Dr. Mohammad Hoesin dengan periode data Januari 2019 – Juni 2021. Didapatkan data yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 122 sampel.

**Hasil:** Didapatkan penderita OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi terbanyak berusia 11 – 20 tahun (28,7%), laki-laki (55,7%), mengalami perforasi subtotal (45,9%), telah mengalami keluhan selama  $\geq 5$  tahun (49,2%), mengalami OMSK non-kolesteatoma (55,7%), telah mengalami komplikasi (95,9%) dengan mastoiditis sebagai komplikasi terbanyak (75,4%), dan menjalani mastoidektomi dinding utuh (CWU) (62,3%).

**Kesimpulan:** Penderita OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi lebih banyak terjadi pada kelompok usia 11 – 20 tahun dan berjenis kelamin laki-laki, mengalami perforasi subtotal, telah mengalami keluhan selama  $\geq 5$  tahun, mengalami OMSK non-kolesteatoma, telah mengalami komplikasi, dan menjalani operasi mastoidektomi dinding utuh.

**Kata kunci:** otitis media supuratif kronis, mastoidektomi

## ABSTRACT

### **Characteristics of Chronic Suppurative Otitis Media (CSOM) Patients Who Underwent Mastoidectomy in 2019 – 2021 at RSUP Dr. Mohammad Hoesin**

*(Rossy Clarissa Febriyanti, December 2021, 62 pages)*

Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

**Background:** Chronic suppurative otitis media (CSOM) is a continuation of the initial episode of acute otitis media which is characterized by constant discharge through tympanic membrane perforation. The prevalence rate of CSOM in 2006 – 2009 was 3.1%, or approximately 6.6 million of the 220 million Indonesian population suffered from CSOM. Mastoidectomy, surgery for pathological tissue that infects the mastoid cavity, is the main operative procedure in the management of CSOM. The purpose of this study was to determine the characteristics of CSOM patients who underwent mastoidectomy.

**Methods:** This study used an observational descriptive method using secondary data taken from the Medical Record Installation of RSUP Dr. Mohammad Hoesin with data period of January 2019 – June 2021. As many as 122 samples met the inclusion criteria.

**Results:** Most CSOM patients who underwent mastoidectomy surgery were aged 11-20 years (28.7%), male (55.7%), experienced subtotal perforation (45.9%), had experienced complaints for  $\geq 5$  years (49, 2%), had non-cholesteatoma CSOM (55.7%), had complications (95.9%) with mastoiditis as the most complication (75.4%), and underwent canal wall-up mastoidectomy (CWU) (62.3% ).

**Conclusions:** CSOM patients who underwent mastoidectomy were more common in the age group 11-20 years and were male, experienced subtotal perforation, had experienced complaints for  $\geq 5$  years, experienced non-cholesteatoma CSOM, had complications, and underwent canal wall-up mastoidectomy.

**Keywords:** chronic suppurative otitis media, mastoidectomy

## RINGKASAN

KARAKTERISTIK PENDERITA OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIS (OMSK) YANG MENJALANI OPERASI MASTOIDEKTOMI TAHUN 2019 – 2021 DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 22 Desember 2021

Rossy Clarissa Febriyanti; Dibimbing oleh dr. Fiona Widyasari, Sp.T.H.T.K.L dan dr. Adeliën, Sp.T.H.T.K.L, FICS

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Otitis media supuratif kronis (OMSK) adalah lanjutan episode awal otitis media akut yang ditandai dengan keluarnya sekret konstan melalui perforasi membran timpani dari telinga tengah. Angka prevalensi OMSK tahun 2006 – 2009 sebesar 3,1%, atau kurang lebih sebanyak 6,6 juta dari 220 juta penduduk Indonesia menderita OMSK. Mastoidektomi, operasi pengangkatan jaringan patologik yang menginfeksi rongga mastoid, merupakan tindakan operatif utama dalam tata laksana OMSK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik penderita OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi.

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif observasional dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Instalasi Rekam Medis RSUP Dr. Mohammad Hoesin dengan periode data Januari 2019 – Juni 2021. Didapatkan data yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 122 sampel.

Didapatkan penderita OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi terbanyak berusia 11 – 20 tahun (28,7%), laki-laki (55,7%), mengalami perforasi subtotal (45,9%), telah mengalami keluhan selama  $\geq 5$  tahun (49,2%), mengalami OMSK non-kolesteatoma (55,7%), telah mengalami komplikasi (95,9%) dengan mastoiditis sebagai komplikasi terbanyak (75,4%), dan menjalani mastoidektomi dinding utuh (CWU) (62,3%).

Penderita OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi lebih banyak terjadi pada kelompok usia 11 – 20 tahun dan berjenis kelamin laki-laki, mengalami perforasi subtotal, telah mengalami keluhan selama  $\geq 5$  tahun, mengalami OMSK non-kolesteatoma, telah mengalami komplikasi, dan menjalani operasi mastoidektomi dinding utuh.

**Kata kunci:** otitis media supuratif kronis, mastoidektomi



## SUMMARY

### CHARACTERISTICS OF CHRONIC SUPPURATIVE OTITIS MEDIA (CSOM) PATIENTS WHO UNDERWENT MASTOIDECTOMY IN 2019 – 2021 AT RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 22 Desember 2021

Rossy Clarissa Febriyanti; Dibimbing oleh dr. Fiona Widyasari, Sp.T.H.T.K.L and dr. Adeliën, Sp.T.H.T.K.L, FICS

Pendidikan Dokter, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

Chronic suppurative otitis media (CSOM) is a continuation of the initial episode of acute otitis media which is characterized by constant discharge through tympanic membrane perforation. The prevalence rate of CSOM in 2006 – 2009 was 3.1%, or approximately 6.6 million of the 220 million Indonesian population suffered from CSOM. Mastoidectomy, surgery for pathological tissue that infects the mastoid cavity, is the main operative procedure in the management of CSOM. The purpose of this study was to determine the characteristics of CSOM patients who underwent mastoidectomy surgery.

This study used an observational descriptive method using secondary data taken from the Medical Record Installation of RSUP Dr. Mohammad Hoesin with a data period of January 2019 – June 2021. As many as 122 samples met the inclusion criteria.

Most CSOM patients who underwent mastoidectomy surgery were aged 11-20 years (28.7%), male (55.7%), experienced subtotal perforation (45.9%), had experienced complaints for  $\geq 5$  years (49, 2%), had non-cholesteatoma CSOM (55.7%), had complications (95.9%) with mastoiditis as the most complication (75.4%), and underwent canal wall-up mastoidectomy (CWU) (62.3% ).

CSOM patients who underwent mastoidectomy were more common in the age group 11-20 years and were male, experienced subtotal perforation, had experienced complaints for  $\geq 5$  years, experienced non-cholesteatoma CSOM, had complications, and underwent canal wall-up mastoidectomy.

**Keywords:** chronic suppurative otitis media, mastoidectomy

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari berbagai kendala, namun berkat arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat dr. Fiona Widyasari, Sp.T.H.T.K.L dan dr. Adeliën, Sp.T.H.T.K.L, FICS sebagai pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan, ide, dan saran dalam penyusunan skripsi.
2. Yang terhormat dr. Abla Ghanie, Sp.T.H.T.K.L(K), FICS dan dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes sebagai penguji yang telah memberi saran dan masukan terhadap skripsi ini agar menjadi lebih baik.
3. Kepada kedua orang tua penulis yang telah sabar mendidik dan membesarkan saya serta memberi dukungan baik secara moril maupun materiil hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada kedua adik penulis, Regina dan Kresna, yang selalu memberi semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.
4. Kepada teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah menemani dan terutama memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat.

Palembang, 22 Desember 2021



Rossy Clarissa Febriyanti

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rossy Clarissa Febriyanti

NIM : 04011281823186

Judul : Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

**Palembang, 22 Desember 2021**



**Rossy Clarissa Febriyanti**  
**04011281823186**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<i>SUMMARY</i> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	2
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	2
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	3
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	3
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Anatomi dan Fisiologi Telinga</b> .....	5
2.1.1 Anatomi .....	5
2.1.2 Fisiologi Telinga .....	9
<b>2.2 Otitis Media Supuratif Kronis</b> .....	9
2.2.1 Definisi .....	9

2.2.2 Epidemiologi .....	10
2.2.3 Etiologi dan Faktor Risiko .....	10
2.2.4 Patofisiologi .....	11
2.2.5 Klasifikasi .....	12
2.2.6 Manifestasi Klinis dan Diagnosis .....	12
2.2.7 Tatalaksana.....	13
2.2.8 Komplikasi .....	14
<b>2.3 Mastoidektomi .....</b>	<b>15</b>
2.3.1 Definisi.....	15
2.3.2 Klasifikasi .....	15
2.3.3 Risiko dan Komplikasi.....	16
2.3.4 Prognosis .....	17
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>19</b>
3.3.1 Populasi Penelitian.....	19
3.3.2 Sampel Penelitian .....	19
3.3.3 Kriteria Inklusi.....	20
3.3.4 Kriteria eksklusi.....	20
<b>3.4 Variabel Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>21</b>
<b>3.6 Rencana Pengumpulan Data .....</b>	<b>22</b>
<b>3.7 Rencana Pengolahan dan Analisis Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.8 Kerangka Operasional .....</b>	<b>23</b>
<b>3.9 Jadwal Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>3.10 Rencana Anggaran Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
<b>4.1 Hasil .....</b>	<b>25</b>
4.1.1 Usia.....	25
4.1.2 Jenis Kelamin.....	26
4.1.3 Tipe Perforasi.....	26
4.1.4 Durasi Keluhan .....	26

4.1.5 Tipe OMSK.....	27
4.1.6 Komplikasi.....	27
4.1.7 Jenis Operasi Mastoidektomi .....	28
4.2 Pembahasan.....	28
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	33
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>34</b>
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	21
Tabel 4.1 Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Berdasarkan Usia .....	25
Tabel 4.2 Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
Tabel 4.3 Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Berdasarkan Tipe Perforasi .....	26
Tabel 4.4 Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Berdasarkan Durasi Keluhan.....	27
Tabel 4.5 Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Berdasarkan Tipe OMSK.....	27
Tabel 4.6 Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Berdasarkan Ada Tidaknya Komplikasi .....	27
Tabel 4.7 Komplikasi Penyakit pada Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi .....	28
Tabel 4.8 Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Operasi Mastoidektomi Berdasarkan Jenis Operasi Mastoidektomi .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Anatomi telinga luar .....	5
Anatomi telinga tengah .....	7
Anatomi telinga dalam .....	8



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sebaran Karakteristik Penderita OMSK yang Menjalani Mastoidektomi .....	39
Lampiran 2. Sertifikat Etik Penelitian .....	41
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	42
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian .....	43
Lampiran 5. Hasil Pemeriksaan Plagiasi dengan Turnitin .....	44

## DAFTAR SINGKATAN

OMSK	: Otitis Media Supuratif Kronis
OMA	: Otitis Media Akut
CWD	: <i>Canal Wall Down</i>
CWU	: <i>Canal Wall Up</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
RSUP	: Rumah Sakit Umum Pusat

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Otitis media ialah peradangan sebagian atau seluruh mukosa telinga tengah, tuba Eustachius, antrum mastoid, dan sel-sel mastoid. Secara umum otitis media diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu otitis media supuratif dan otitis media non-supuratif. Otitis media supuratif kronis (OMSK) adalah penyebab utama gangguan pendengaran di negara-negara berkembang, yang merupakan lanjutan episode awal otitis media akut yang ditandai dengan keluarnya sekret konstan melalui perforasi membran timpani dari telinga tengah. OMSK berawal dari otitis media akut (OMA) dengan perforasi membran timpani persisten yang berlangsung selama 2 bulan pertama. Jika proses infeksi berjalan lebih dari dua bulan maka disebut OMSK. Perubahan OMA menjadi OMSK diinduksi oleh terapi yang terlambat, kuman dengan virulensi tinggi, gizi buruk, atau higienitas yang buruk.<sup>1,2</sup>

Menurut survei WHO yang dilakukan pada tahun 2004, OMSK lebih banyak ditemukan di negara berkembang seperti negara-negara di Asia Tenggara dan Pasifik Barat dibandingkan dengan negara-negara di wilayah Amerika, Eropa, Timur Tengah, dan sebagainya. Berdasarkan Survei Kesehatan Indera Penglihatan dan Pendengaran di Indonesia oleh Depkes RI, angka prevalensi OMSK tahun 2006 – 2009 sebesar 3,1%, atau kurang lebih sebanyak 6,6 juta dari 220 juta penduduk Indonesia menderita OMSK.<sup>2,3</sup>

OMSK diawali dengan OMA yang berlangsung lebih dari 2 bulan. Tanda-tanda klinis yang khas dari penyakit ini adalah adanya otorea persisten dan perforasi pada telinga tengah. Penanganan OMSK yang terlambat dapat

menyebabkan destruksi tulang pendengaran, timbulnya kolesteatoma pada rongga telinga tengah, dan penurunan fungsi pendengaran. Tipe perforasi dan ada tidaknya kolesteatoma merupakan pembeda dari dua tipe OMSK pada pasien.<sup>1,2</sup>

Ada dua tipe OMSK yaitu (1) tipe non-kolesteatoma, dan (2) tipe kolesteatoma. Prinsip terapi OMSK non-kolesteatoma ialah dengan medikamentosa, sementara terapi OMSK dengan kolesteatoma ialah pembedahan, yaitu mastoidektomi, dengan atau tanpa timpanoplasti. Mastoidektomi adalah operasi pengangkatan jaringan patologik yang menginfeksi rongga mastoid. Tujuannya adalah untuk menghentikan keluarnya sekret dari dalam telinga, meredakan peradangan, serta memperbaiki pendengaran. Kebanyakan pasien yang menjalani operasi mastoidektomi mengalami perbaikan pendengaran dan meredanya iritasi.<sup>2,4</sup>

Angka kejadian OMSK di Indonesia tergolong cukup tinggi. Keterlambatan penanganan dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi hingga mengganggu fungsi pendengaran pada penderita OMSK dan menurunkan kualitas hidup. Saat ini, mastoidektomi masih menjadi tindakan operatif utama dalam tatalaksana OMSK. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik dari penderita OMSK terutama yang menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik dari pasien OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik penderita OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019-2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menjabarkan distribusi penderita OMSK menjalani operasi mastoidektomi di tahun 2019 – 2021 RSUP Dr. Mohammad Hoesin berdasarkan usia.
2. Untuk mengetahui dan menjabarkan distribusi penderita OMSK menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui dan menjabarkan distribusi penderita OMSK menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin berdasarkan tipe perforasi.
4. Untuk mengetahui dan menjabarkan distribusi penderita OMSK menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin berdasarkan durasi keluhan.
5. Untuk mengetahui dan menjabarkan distribusi penderita OMSK menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin berdasarkan tipe OMSK.
6. Untuk mengetahui dan menjabarkan distribusi penderita OMSK menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin berdasarkan adanya komplikasi.
7. Untuk mengetahui dan menjabarkan distribusi penderita OMSK menjalani operasi mastoidektomi tahun 2019 – 2021 di RSUP Dr. Mohammad Hoesin berdasarkan jenis pembedahan mastoidektomi yang dilakukan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai karakteristik pasien OMSK yang menjalani operasi mastoidektomi untuk dijadikan tambahan data bagi penelitian yang akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi tenaga kesehatan untuk menentukan tatalaksana yang tepat bagi pasien OMSK sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang teridentifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD. Buku Ajar Telinga, Hidung, dan Tenggorokan FK UI. Vol. 7, Universitas Indonesia. 2012. 1689–1699 p.
2. WHO. Chronic suppurative otitis media - Burden of Illness and Management Options. WHO Libr Cat Data. 2004;84.
3. Khrisna EA, Sudipta IM. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronis Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2015. *J Med Udayana*. 2019;8(8):7–11.
4. Shargorodsky J. Mastoidectomy: MedlinePlus Medical Encyclopedia. MedlinePlus. 2020.
5. Drake RL. *Gray's Basic Anatomy*. 2020. 210, 212 p.
6. S. Snell R. *Anatomi Klinis Berdasarkan Sistem*. 2012.
7. Sherwood L. *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*. 2016.
8. Preciado D. *Otitis Media: State of the art concepts and treatment*. 2015.
9. Kanade SM, Rangari P. Etiology, Incidence And Prevalence Of Ossicular Chain Erosion Among Mucosal And Squamous Types Of Chronic Suppurative Otitis Media- An Observational Study. 2019;3(11):23–30.
10. Laisitawati A, Ghanie A, Suciati T. Hubungan Otitis Media Supuratif Kronis dengan Derajat Gangguan Pendengaran di Departemen THT-KL RSUP Dr . Mohammad Hoesin Palembang Periode 2014-2015. *Maj Kedokt Sriwij*. 2017;49(2):57–65.
11. Irwan AG, Widyasari F, Suyanti, Gunawan A. Pre and intraoperative findings of chronic otitis media. *J Phys Conf Ser*. 2019;1246(1).
12. Danishyar A, Ashurst J V. Acute Otitis Media. *Osteopath Fam Physician*. 2021;8(6):22–5.
13. Sharma PD, Gupta AK. Assessment of risk factors of Chronic suppurative otitis media. 2017;5(3):143–5.

14. Mukara KB, Lilford RJ, Tucci DL, Waiswa P. Prevalence of Middle Ear Infections and Associated Risk Factors in Children under 5 Years in Gasabo District of Kigali City, Rwanda. *Int J Pediatr*. 2017;2017:1–8.
15. Kennedy KL, Singh AK. Middle Ear Cholesteatoma. *StatPearls*. 2021.
16. Imai R, Sato T, Iwamoto Y, Hanada Y, Terao M, Ohta Y, et al. Osteoclasts Modulate Bone Erosion in Cholesteatoma via RANKL Signaling. *JARO J Assoc Res Otolaryngol*. 2019
17. Dewi PCS, Ahadiyah TH, Ekorini HM. Perbandingan bone conduction pada penderita otitis media supuratif kronis dengan kolesteatoma dan tanpa kolesteatoma. *Oto Rhino Laryngol Indones*. 2018;48(1):18.
18. Rosario DC, Mendez MD. Chronic Suppurative Otitis. *StatPearls*. 2021.
19. Aquinas R. Tatalaksana Otitis Media Efusi pada Anak. *Cermin Dunia Kedokt*. 2017;44(7):472–7.
20. Saunders AZ, Stein AV, Shuster NL. Audiometry. *Clin Methods Hist Phys Lab Exam*. 1990.
21. Schwartz CI. Ear drainage culture: *MedlinePlus Medical Encyclopedia*. MedlinePlus. 2020.
22. Yusi Farida HS, Oktaria D. Tatalaksana Terkini Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK). *J Medula Unila*. 2016;6(1):180–4.
23. Sharma N, Jaiswal AA, Banerjee PK, Garg AK. Complications of Chronic Suppurative Otitis Media and Their Management: A Single Institution 12 Years Experience. *Indian J Otolaryngol Head Neck Surg*. 2015.
24. Kennedy KL, Lin JW. Mastoidectomy. *StatPearls*. 2021.
25. Tympanomastoidectomy with Ossicular Chain Reconstruction – SOITO. [cited 2021 Aug 22]. Available from: <https://enttextbook.stanford.edu/chapters/otology-and-neurotology/tympanomastoidectomy/>
26. Pencarian - KBBI Daring. [cited 2021 Aug 22]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
27. Asroel HA, Siregar DR, Aboet A. Profil of Patient with Chronic Suppurative Otitis Media. *J Kesehat Masy Nas*. 2013;7(17):567–71.



28. Gupta M, Research RG-IJ of H and C, 2021 undefined. Complications of chronic suppurative otitis media: A study in Azamgarh district Uttar Pradesh. 2021;4(8):226–8.
29. Artono, Ahadiyah TH, Rahmawati R, Purnami N, Handoko E. Profile of chronic suppurative otitis media complication in Indonesian Patients: Review of 25 cases. *Syst Rev Pharm*. 2020;11(11):1477–81.
30. Ghogare H, Vitore V, Hatkar S, Bhalchandra MH, Wyawhare AS, Bansal VP. Microbiological Profile of Chronic Suppurative Otitis Media. *Int J Curr Microbiol Appl Sci*. 2018;54(10):1152–9.
31. Nainggolan, P. AD, Balatif R. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Haji. 2021;44(3):148–53.
32. Adhikari P, Joshi S, Baral D, Kharel B. Chronic Suppurative Otitis Media in urban private school children of Nepal. *Braz J Otorhinolaryngol*. 2009;75(5):669–72.
33. Narendra E, Saputra KAD. Karakteristik penderita otitis media supuratif kronis (OMSK) yang menjalani operasi di RSUP Sanglah. *Medicina (B Aires)*. 2020;51(1):46–9.
34. Balasubramanian C, Santhanakrishnakumar B, Anandan H. A Study on Ossicular Pathology in Chronic Suppurative Otitis Media. *Int J Sci Study*. 2017;5(3):223–6.
35. Pasyah MF, Wijana -. Otitis Media Supuratif Kronik pada Anak. *Glob Med Heal Commun*. 2016;4(1):1.
36. Nahata V, Patil CY, Patil RK, Gattani G, Disawal A, Roy A. Tympanic membrane perforation: Its correlation with hearing loss and frequency affected - An analytical study. *Indian J Otol*. 2014;20(1):10–5.
37. Lerut B, Pfammatter A, Moons J, Linder T. Functional Correlations of Tympanic Membrane Perforation Size. *Otology & Neurology*. 2012;33:379-389.
38. Bhusal CL, Guragain RPS, Shrivastav RP. Frequency dependence of hearing loss with perforations. *J Nepal Med Assoc*. 2007;46(168):180–4.

39. Nshimirimana JPD, Mukara KB. Causes of Delayed Care Seeking for Chronic Suppurative Otitis Media at a Rwandan Tertiary Hospital. *Int J Otolaryngol*. 2018;2018:1–5.
40. Levi JR, Brody RM, McKee-Cole K, Pribitkin E, O'Reilly R. Complementary and alternative medicine for pediatric otitis media. *Int J Pediatr Otorhinolaryngol*. 2013;77(6):926–31.
41. Martanegara IF, Purwanto B, Boesoirie SF. “Karakteristik Komplikasi Intratemporal pada Pasien Otitis Media Supuratif Kronis dengan dan Tanpa Kolesteatoma di Rumah Sakit Dr . Hasan Sadikin Bandung. *J Med Heal*. 2020;2(6):197–204.
42. Karaer I, Ensari N. Clinical trial to evaluate the outcome of canal wall up and canal wall down tympanomastoidectomy. *Ann Med Res*. 2020;27(2):466.
43. Alam M, Chandra K. Ears with Cholesteatoma: Outcomes of Canal Wall Up and Down Tympano-Mastoidectomies—A Comparative Prospective Study. *Indian J Otolaryngol Head Neck Surg*. 2021.
44. Shirazi MA, Muzaffar K, Leonetti JP, Marzo S. Surgical treatment of pediatric cholesteatomas. *Laryngoscope*. 2006;116(9):1603–7.